

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PSN
DEMAM BERDARAH DENGUE OLEH IBU RUMAH TANGGA DI
PADUKUHAN GUNUNG GEBANG, SUMBERHARJO, PRAMBANAN,
SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Oleh:

WULAN INDAH APRILIA

KM.2000647

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIRA HUSADA
YOGYAKARTA
2024**

NASKAH PUBLIKASI
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PSN
DEMAM BERDARAH DENGUE OLEH IBU RUMAH TANGGA DI
PADUKUHAN GUNUNG GEBANG, SUMBERHARJO, PRAMBANAN,
SLEMAN

Disusun Oleh :

Wulan Indah Aprilia

KM.20.00647

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Juli 2024

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Susi Damayanti, S.Si., M.Sc.

Penguji I / Pembimbing Utama


Novita Sekarwati, S.K.M., M.Si.

Penguji II / Pembimbing Pendamping


Eva Runi Khristiani, S.Si., M.T.

Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta, 10 September 2024

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H.

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK PSN DEMAM BERDARAH DENGUE OLEH IBU RUMAH TANGGA DI PADUKUHAN GUNUNG GEBANG, SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN

Wulan Indah Aprilia¹, Novita Sekarwati², Eva Runi Khristiani³

INTISARI

Latar belakang: Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *dengue* dan disebarkan oleh nyamuk terutama spesies nyamuk *Aedes aegypti*. Upaya yang dianggap tepat dalam pencegahan DBD adalah dengan memutus rantai penularan dengan cara mengendalikan vektor melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD), yaitu suatu kegiatan untuk memberantas telur, jentik, dan kepompong nyamuk *Aedes aegypti*.

Tujuan: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Metodologi penelitian: Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga yang berada di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *proporsional random sampling* dengan jumlah 80 orang. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data menggunakan uji *chi square*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan 25 responden (31,3%) praktik PSN kurang dan 55 responden (68,8%) praktik PSN baik. Analisis menggunakan uji *chi square* menunjukkan ada hubungan antara umur ($p\text{-value}=0,001$), pengetahuan ($p\text{-value}=0,000$), sikap ($p\text{-value}=0,000$), penyuluhan kesehatan ($p\text{-value}=0,000$), dan dukungan kader ($p\text{-value}=0,000$) terhadap praktik PSN DBD. Serta tidak ada hubungan antara pendidikan ($p\text{-value}=0,124$) dengan praktik PSN DBD.

Kesimpulan: Dari lima variabel yang paling dominan mempengaruhi praktik PSN DBD adalah sikap dengan nilai $OR=20,942$.

Kata kunci: demam berdarah dengue, praktik, pemberantasan sarang nyamuk

¹ Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

**FACTORS RELATED TO THE PRACTICE OF DENGUE
HEMORRHAGIC FEVER PSN BY HOUSEWIVES IN PADUKUHAN
GUNUNG GEBANG, SUMBERHARJO, PRAMBANAN, SLEMAN**

Wulan Indah Aprilia¹, Novita Sekarwati², Eva Runi Khristiani³

ABSTRACT

Background: Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is an infectious disease caused by the *dengue* virus and spread by mosquitoes, especially the *Aedes aegypti* mosquito species. An effort that is considered appropriate in the prevention of dengue fever is to break the chain of transmission by controlling the vector through the Dengue Hemorrhagic Fever Mosquito Nest Eradication (PSN DHF) activity, which is an activity to eradicate eggs, larvae, and cocoons of the *Aedes aegypti* mosquito.

Objective: To find out the factors related to the practice of Dengue Hemorrhagic Fever PSN by housewives in Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta.

Research methodology: This type of research uses a quantitative approach with a cross-sectional research design. The population of this study is all housewives in Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. The technique used in sampling was *proportional random sampling* with a total of 80 people. The data collection tool uses a questionnaire and data analysis uses the *chi square* test.

Results: This study showed that 25 respondents (31.3%) had poor PSN practices and 55 respondents (68.8%) had good PSN practices. Analysis using the chi square test showed that there was a relationship between age (p-value=0.001), knowledge (p-value=0.000), attitude (p-value=0.000), health counseling (p-value=0.000), and cadre support (p-value=0.000) towards the practice of dengue fever. And there was no relationship between education (p-value=0.124) and the practice of dengue PSN.

Conclusion: Of the five variables that most dominantly affect the practice of dengue PSN is attitude with an OR value = 20,942.

Keywords: dengue hemorrhagic fever, practice, eradication of mosquito nests

¹ Students of Health Public Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

² Lecturer of Health Public Study Program at STIKES Wira Husada Yogyakarta

³ Lecturer of Health Public Study Program at STIKES Wira Husada Yogyakarta

I. Pendahuluan

Jumlah kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2019 tercatat 1,7 juta, kemudian pada tahun 2020 meningkat menjadi 2,2 juta dan tahun 2021 meningkat menjadi 3,34 juta. Menurut *World Health Organization (WHO)*, Asia menempati peringkat pertama dengan 70% infeksi demam berdarah setiap tahunnya. Demam berdarah menjadi penyebab utama kesakitan dan kematian di Asia Tenggara, dengan 57% dari seluruh kasus demam berdarah di Asia Tenggara terjadi di Indonesia [1]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2021 jumlah kasus DBD yaitu sebanyak 73.518 dengan jumlah kematian sebanyak 705. Secara Nasional, *Incidence Rate (IR)* DBD Tahun 2021 sebesar 27 per 100.000 penduduk, angka ini masih lebih rendah dibandingkan dengan target nasional sebesar ≤ 49 per 100.000 penduduk. Penyebaran kasus DBD di Indonesia dapat dipantau melalui banyaknya kabupaten/kota dengan status terjangkit DBD. Ditemukan 474 kasus (92,2%) kabupaten/kota yang terjangkit DBD di Indonesia pada tahun 2021 [2].

Berdasarkan Data Dinas Kesehatan Provinsi DIY tahun 2021, menunjukkan bahwa kasus DBD di Provinsi DIY dari lima kabupaten sebanyak 1188 kasus dengan total kematian 12 orang. Kabupaten Sleman menempati urutan tertinggi kedua yaitu dengan jumlah kasus sebanyak 282 (Dinkes Yogyakarta, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa terdapat adanya kasus DBD di semua wilayah kerja Puskesmas pada tahun 2022. Kejadian tertinggi terdapat di wilayah kerja Puskesmas Prambanan yang merupakan daerah endemis yaitu sebanyak 56 kasus. Kasus ini meningkat lebih dari dua kali lipat dari tahun 2021, yaitu sebanyak 21 kasus.

Data Puskesmas Prambanan menunjukkan bahwa jumlah kasus DBD pada tahun 2023 bulan Januari-Agustus berjumlah 27. Kasus tertinggi ditemukan di Kalurahan Sumberharjo yang berjumlah 15 kasus. Persebaran DBD di Kalurahan Sumberharjo yang tersebar di 8 Padukuhan ditemukan bahwa kasus tertinggi terdapat di Padukuhan Gunung Gebang dengan jumlah 6 kasus. Data yang diperoleh dari Puskesmas Prambanan

menunjukkan bahwa ABJ rata-rata pada tahun 2022 belum memenuhi standar, yaitu masih pada angka 89,57%, kemudian untuk ABJ periode Januari-Juli 2023 pada angka 86,75. Salah satu upaya yang dinilai tepat untuk mencegah penyakit demam berdarah adalah dengan mengendalikan vektor dan memutus mata rantai penularan melalui kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD).

II. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta yang berlangsung dari bulan Oktober 2023 hingga Mei 2024. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh ibu rumah tangga yang berada di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta sebanyak 396. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 ibu rumah tangga yang diambil dengan teknik *proporsional random sampling* dengan kriteria inklusi jika dalam satu rumah terdapat lebih dari satu ibu rumah tangga hanya diambil satu ibu rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan diolah serta dianalisis menggunakan uji chi square dan regresi logistik. Data disajikan dalam bentuk tabel.

III. Hasil

Tabel 1.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Padukuhan Gunung
Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur		
	17-25 Tahun	2	2,5
	26-35 Tahun	9	11,25
	36-45 Tahun	22	27,50
	46-55 Tahun	19	23,75
	56-65 Tahun	15	18,75
	>65 Tahun	13	16,25
	Total	80	100
2	Pendidikan		
	Tidak Sekolah	8	10
	Tidak Tamat SD	4	5
	Tamat SD	17	21,25
	SLTP/Sederajat	12	15
	SLTA/Sederajat	26	32,5
	Perguruan Tinggi	13	16,25
	Total	80	100
3	Pekerjaan		
	PNS/TNI/POLRI	7	6
	Pegawai Swasta	5	6,25
	Pedagang	4	5
	Petani/Buruh	23	28,75
	Ibu Rumah Tangga	35	43,75
	Lainya	3	3,75
	Tidak Bekerja	3	3,75
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak berdasarkan umur adalah pada rentang 36-45 tahun 22 responden (27,50%). Tingkat pendidikan responden paling banyak pada SLTA/Sederajat 26 responden (32,5%). Pekerjaan responden terbanyak yaitu ibu rumah tangga 35 responden (43,75%) dan paling sedikit yaitu tidak bekerja 3 responden (3,75%).

Tabel 2.
Analisis Univariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue
Oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo,
Prambanan, Sleman

No	Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1	Praktik PSN		
	Kurang	25	31,3
	Baik	55	68,8
	Total	80	100
2	Umur		
	Produktif (15-64 tahun)	65	81,3
	Tidak Produktif (>64 tahun)	15	18,8
	Total	80	100
3	Pendidikan		
	Rendah	41	51,2
	Tinggi	39	48,8
	Total	80	100
4	Pengetahuan		
	Kurang	36	45
	Baik	44	55
	Total	80	100
5	Sikap		
	Negatif	25	31,3
	Positif	55	68,3
	Total	80	100
6	Penyuluhan Kesehatan		
	Tidak Pernah	32	40
	Pernah	48	60
	Total	80	100
7	Dukungan Kader		
	Kurang	19	23,8
	Baik	61	76,3
	Total	80	100

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa pada variabel praktik PSN 55 responden (68,8%) dengan kategori baik. Umur dengan kategori produktif 65 responden (81,3%). Pendidikan dengan kategori rendah 41 responden (51,2%). Pengetahuan dengan kategori baik 51 responden (63,7%). Sikap dengan kategori positif 55 responden (68,3%). Untuk penyuluhan kesehatan 48 responden (60%) pernah mendapatkan

penyuluhan dan 32 responden (40%) tidak pernah mendapatkan. Dukungan kader dengan kategori baik sejumlah 61 responden (76,3%).

Tabel 3.
Analisis Bivariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Variabel	Praktik PSN				Total		<i>p-value</i>
	Kurang		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Umur							
Produktif	15	18,8	50	62,5	65	81,3	0,001
Tidak Produktif	10	12,5	5	6,3	15	18,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Pendidikan							
Rendah	16	20	25	31,3	41	51,2	0,124
Tinggi	9	11,3	30	37,5	39	48,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Pengetahuan							
Kurang	22	27,5	14	17,5	36	45	0,000
Baik	3	3,8	41	51,2	44	55	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Sikap							
Negatif	20	25	5	6,3	25	31,3	0,000
Positif	5	6,3	50	62,5	55	68,8	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Penyuluhan Kesehatan							
Tidak Pernah	20	25	12	15	32	40	0,000
Pernah	5	6,3	43	53,8	48	60	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	
Dukungan Kader							
Kurang	18	22,5	1	1,3	19	23,8	0,000
Baik	7	8,8	54	67,5	61	76,3	
Total	25	31,3	55	68,8	80	100	

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh hasil penelitian bahwa responden dengan umur produktif dan praktik PSN kurang sebanyak 15 responden (18,8). Sedangkan responden dengan umur produktif dan praktik PSN baik sebanyak 50 responden (62,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai

$p\text{-value} = 0,001 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara umur dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang pendidikan dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan rendah dan praktik PSN kurang sebanyak 16 responden (20%). Sedangkan responden dengan pendidikan tinggi dan praktik PSN baik sebanyak 30 responden (37,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,124 (> 0,05)$ artinya secara statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang pengetahuan dengan praktik PSN didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan kurang dan praktik PSN kurang sebanyak 22 responden (27,5%). Sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi dan praktik PSN baik sebanyak 41 responden (51,2%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang sikap dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan sikap negatif dan praktik PSN kurang sebanyak 20 responden (25%). Sedangkan responden dengan sikap positif dan praktik PSN baik sebanyak 50 responden (62,5%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara sikap dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden yang tidak pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN kurang sebanyak 20 responden (25%). Sedangkan responden yang pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN baik sebanyak 43 responden (53,8%). Hasil uji statistik

menggunakan *Chi-Square* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Hasil tabulasi silang dukungan kader dengan praktik PSN menunjukkan bahwa responden dengan dukungan kader kurang dan praktik PSN kurang sebanyak 18 responden (22,5%). Sedangkan responden dengan dukungan kader baik dan praktik PSN baik sebanyak 54 (67,5%). Hasil uji statistik menggunakan *fisher's exact test* menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,000 (\leq 0,05)$ artinya secara statistik ada hubungan antara dukungan kader dengan praktik PSN DBD oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang.

Tabel 4.

Analisis Multivariat terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue Oleh Ibu Rumah Tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman

Variabel	B	Df	Sig	Exp (b) OR
Umur	-1.644	1	0,419	0,193
Pengetahuan	1.667	1	0,270	5,299
Sikap	3.042	1	0,040	20,942
Penyuluhan Kesehatan	19.764	1	0,997	$3,833 \times 10^6$
Dukungan Kader	21.217	1	0,997	$1,637 \times 10^6$
Konstanta	-47.038	1	0,996	0,000

Omnibus test of model coefficients = 0,000

Nagelkerke R Square = 0,911

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2024

Hasil uji bivariat didapatkan bahwa variabel umur, pengetahuan, sikap, penyuluhan kesehatan, dan dukungan kader memiliki hubungan yang signifikan terhadap Praktik PSN Demam Berdarah Dengue dan dapat dilanjutkan ke analisis multivariat dengan uji regresi logistik.

Tabel 4 setelah dilakukan analisis multivariat nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,911 yang berarti variabel sikap mampu menjelaskan faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue sebesar 91,1% dan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 4, pada pemodelan akhir diperoleh variabel yang berpengaruh signifikan dengan praktik PSN oleh ibu rumah tangga yaitu variabel sikap. Sedangkan variabel umur, pengetahuan, penyuluhan kesehatan, dan dukungan kader merupakan variabel *confounding* atau variabel perancu dari praktik PSN Demam Berdarah Dengue.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan sikap berpengaruh signifikan terhadap praktik PSN dimana didapatkan $p\text{ value}=0,040 < 0,05$ dengan nilai $OR=20,942$ yang berarti sikap memiliki peluang 20,942 kali dalam faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik PSN. Sehingga, variabel sikap merupakan faktor yang paling dominan dalam Praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman.

IV. Pembahasan

A. Praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 25 responden (31,3%) praktik PSN dalam kategori kurang dan 55 responden (68,8%) praktik PSN dalam kategori baik. Data yang diperoleh dari Puskesmas Prambanan pada 3 bulan terakhir (September-Desember) tahun 2023 menunjukkan bahwa tidak ditemukan kasus DBD di Padukuhan Gunung Gebang. Berdasarkan distribusi jawaban kuesioner sebanyak 78 responden (97,5%) wadah tempat penampungan air sudah tertutup dengan rapat. Selanjutnya 75 responden (93,75%) tidak membiarkan botol, ban, dan kaleng bekas menumpuk di lingkungan rumah. Selain itu, hanya 6 responden (7,5%) yang mendaur ulang barang bekas seperti kaleng dan ban bekas, dan 7 responden (8,75%) yang menggunakan kelambu saat tidur.

Sedangkan menurut hasil observasi/pengamatan langsung oleh peneliti ditemukan kesenjangan antara hasil wawancara dengan keadaan yang sebenarnya, yaitu ditemukan 26 responden (32,5%) yang botol, ban, kaleng bekas masih menumpuk di lingkungan rumah. Padahal dari hasil

wawancara hanya ditemukan 5 responden. Dari 26 responden (32,5%) yang membiarkan benda menumpuk di lingkungan rumah, ditemukan 17 responden (65%) masih membiarkan benda tersebut secara terbuka sehingga akan menyebabkan genangan air. Selain itu, ditemukan 16 responden (20%) memasang kawat kasa pada ventilasi, dan baru 2 responden yang menggunakan kelambu. Kemudian dari keadaan bak mandi ditemukan 35 responden yang bak mandi berupa ember dan 45 responden bak mandi sudah permanen. Dari 45 bak mandi permanen terdapat 16 responden (35%) yang memelihara ikan pemakan jentik, dan dari 80 rumah yang diperiksa ditemukan 6 rumah terdapat jentik.

B. Hubungan umur dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan Praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,001 (>0,05)$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15 responden (18,8%) dengan umur produktif dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 50 responden (62,5%) dengan umur produktif dan praktik PSN DBD baik.

Pada umur produktif, seseorang ditandai dengan kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari dengan efektif dan efisien, maka kesehatan usia produktif sangat penting untuk mendukung produktivitas dan kualitas hidup. Terdapat hubungan antara umur dengan praktik PSN DBD dapat diartikan apabila responden dengan umur produktif maka praktik PSN DBD akan menjadi lebih baik. Hal itu dikarenakan seseorang yang termasuk pada usia produktif akan cenderung untuk lebih sadar dan paham mengenai kebersihan dan kesehatan karena masih mampu untuk melakukan banyak kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) seperti membersihkan rumah dan lingkungan sekitar (Utami et al., 2016). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] juga menunjukkan adanya hubungan signifikan antara umur dengan perilaku PSN melalui tindakan 3M plus dengan nilai $p\text{-value} = 0,016$.

C. Hubungan Pendidikan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan Praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,124$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 16 responden (20%) dengan pendidikan rendah dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 30 responden (37,5%) dengan pendidikan tinggi dan praktik PSN DBD baik.

Menurut peneliti, lamanya seseorang dalam menjalani pendidikan tidak selalu menjamin bahwa mereka akan berperilaku sesuai dengan yang diharapkan. Sesuai dengan [6] menyatakan bahwa walaupun terdapat responden dengan tingkat pendidikan yang rendah, tetapi mampu melakukan praktik PSN DBD dengan baik, hal ini karena sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga yang mempunyai kebiasaan yang baik dalam menjaga kebersihan lingkungan rumah serta tanggap dalam masalah kesehatan keluarganya. Begitupun dengan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi tetapi praktik PSN DBD yang dilakukan kurang baik, hal ini mungkin karena kurangnya kesadaran masyarakat tersebut dalam upaya pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk meskipun mereka yang berpendidikan tinggi tersebut seharusnya mampu lebih bagus dalam menyerap dan memahami informasi kesehatan yang diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [7] menyatakan tidak ada hubungan antara pendidikan ibu terhadap praktik PSN di Kelurahan Tanjung Rejo kecamatan Sunggal.

D. Hubungan pengetahuan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan Praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 responden (27,5%) dengan pengetahuan kurang dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 41 responden (51,2%) dengan pengetahuan tinggi dan praktik PSN DBD baik. Berdasarkan distribusi jawaban kuesioner sebanyak 77 responden (96,25%) sudah mengetahui

bahwa penyakit DBD ditularkan oleh nyamuk *Aedes aegypti*. Sedangkan baru 27 responden (33,7%) mengetahui bahwa nyamuk *Aedes aegypti* hanya ditularkan oleh nyamuk jenis kelamin betina.

Tingkat pengetahuan yang baik atau kurang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sumber informasi dari lingkungan keluarga, petugas kesehatan, kader, serta media cetak maupun elektronik. Responden berpengetahuan baik cenderung lebih aktif dalam melaksanakan praktik PSN DBD dibandingkan dengan mereka yang berpengetahuan kurang. Umumnya, responden dengan pengetahuan tinggi merasa lebih takut terhadap penularan penyakit DBD, sehingga mereka lebih peduli dan tanggap dalam melakukan kegiatan PSN DBD. Dengan demikian, mereka yang mempunyai pengetahuan tinggi tentang penyakit demam berdarah akan lebih besar kemungkinannya untuk melakukan praktik PSN demam berdarah secara tepat dan berkelanjutan [7]. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku PSN melalui tindakan 3M Plus dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

E. Hubungan sikap dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 responden (25%) dengan sikap negatif dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 50 responden (62,5) dengan sikap positif dan praktik PSN DBD baik.

Hasil distribusi jawaban kuesioner responden menyatakan 64 responden (80%) setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan PSN dilakukan sebelum terjadinya banyak kasus DBD. Namun, disisi lain terdapat 46 responden (57,5%) yang masih khawatir tertular penyakit DBD daripada melakukan PSN secara mandiri dan menganggap bahwa *fogging* merupakan cara yang efektif untuk memberantas DBD. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh [8] bahwa masyarakat mempunyai

anggapan bahwa fogging dapat memberantas kasus demam berdarah di lingkungan mereka. Padahal, fogging hanya dilakukan untuk membunuh nyamuk dewasa saja, dimana hal ini dilakukan dengan menyemprotkan cairan malathion menggunakan fogger yang akan keluar ke lingkungan berupa kabut asap sehingga dapat menjangkau dengan luas (Dhefiana 2023).

Menurut peneliti, sikap seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilakunya, termasuk dalam praktik PSN-DBD yang dilakukannya. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Grenn yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang ada pada diri seseorang sebelum ia bertindak dapat ditentukan oleh sikap orang tersebut [9]. Seseorang yang mempunyai sikap negatif terhadap praktik PSN tidak akan melaksanakan upaya pencegahan DBD dengan praktik PSN. Begitu pula masyarakat yang memiliki sikap positif terhadap praktik PSN akan melakukan upaya pencegahan melalui PSN DBD [10]. Menurut asumsi peneliti, banyaknya sikap positif oleh responden dipengaruhi oleh adanya fasilitas, peran kader, dan peran petugas kesehatan. Di Dusun Gunung Gebang sudah dibentuk Gerakan 1 Rumah 1 Jumentik (G1R1) oleh Puskesmas dengan tindak lanjutnya yaitu terdapat formulir jumentik yang setiap bulanya akan diperiksa oleh kader.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [5] bahwa faktor sikap secara signifikan berhubungan dengan perilaku PSN melalui tindakan 3M Plus dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

F. Hubungan penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 20 responden (25%) dengan tidak pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 43 responden (53,8%) dengan pernah mendapat penyuluhan dan praktik PSN

DBD baik. Dari hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden menyebutkan pernah mengikuti penyuluhan kesehatan dari Puskesmas sebanyak 27 responden (56,25%), sisanya yaitu dari kader 15 responden (31,25%), mahasiswa KKN 5 responden (10,42%), dan dari sekolah tempat bekerja 1 responden (2,08%).

Responden yang pernah mengikuti penyuluhan kesehatan baik dari instansi pemerintah maupun dari pihak swasta akan menerima informasi yang kemudian akan mempengaruhi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik [11]. Sejalan dengan teori Green bahwa satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku ialah penyuluhan kesehatan (Notoatmodjo, 2003). Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan dan menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi sadar, mengetahui, dan memahami, tetapi juga bersedia dan mampu mengikuti anjuran yang terkait dengan kesehatan, khususnya dalam praktik pemberantasan sarang nyamuk DBD.

G. Hubungan dukungan kader dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan kader dengan praktik PSN DBD di Padukuhan Gunung Gebang Sumberharjo Prambanan Sleman dengan $p\text{-value} = 0,000$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 18 responden (22,5%) dengan dukungan kader kurang dan praktik PSN DBD kurang, sedangkan 54 (67,5%) dengan dukungan kader baik dan praktik PSN DBD baik.

Berdasarkan wawancara, ditemukan hasil bahwa sudah terbentuk kader Jumantik di Dusun Gunung Gebang. Jumantik merupakan kelompok kerja yang direkrut oleh masyarakat untuk melakukan pemeriksaan jentik secara berkala dan terus- menerus serta menggerakkan masyarakat dalam melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk DBD. Peran jumantik sangat besar dalam membasmi dan memutus rantai vektor penyebab DBD. Pada saat ini pemberdayaan masyarakat menjadi sangat

penting dalam penyelenggaraan upaya kesehatan. Begitu juga dengan masalah DBD, dimana pemberdayaan masyarakat melalui Juru Pemantau Jentik (Jumantik) merupakan subjek atau penyelenggara yang sangat penting dalam pengendalian [12].

Berdasarkan distribusi jawaban kuesioner, 78 responden (97%) menjawab bahwa kader menganjurkan untuk melakukan tindakan PSN, kader mendukung kegiatan kerja bakti untuk mencegah terjadinya penyakit DBD dan kader membuat catatan/rekapitulasi hasil pemeriksaan jentik. Namun terdapat 41 responden (51,25%) yang menjawab bahwa kader hanya menganjurkan melakukan PSN tanpa mengajarkan cara melakukan PSN. Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [13] menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna terhadap kader jumantik dengan upaya pencegahan DBD diwilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru tahun 2021 dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.

H. Faktor yang paling berpengaruh dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue

Hasil uji multivariat dari keenam variabel didapatkan hasil yaitu variabel yang paling berpengaruh terhadap praktik PSN DBD adalah sikap. Hal ini sesuai dengan Teori L. Green yang mengatakan bahwa sikap merupakan faktor yang ada pada diri seseorang untuk berperilaku. Sikap berhubungan dengan motivasi individu atau kelompok dalam melakukan sesuatu. Jadi, semakin baik sikap atau pandangan orang terhadap suatu hal, maka semakin baik pula tindakan yang dilakukan terhadap hal tersebut [14]. Sesuai dengan penelitian ini bahwa sikap seseorang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilakunya, termasuk pada praktik PSN DBD. Mereka yang memiliki sikap positif terhadap PSN lebih cenderung melakukan 3M *plus* secara lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [15] menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan tindakan PSN dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$. Hasil analisis hubungan antara sikap dengan

tindakan PSN diperoleh nilai odds ratio (OR) sebesar 15,750 yang artinya orang yang memiliki sikap baik mempunyai peluang 15,750 kali untuk melakukan tindakan PSN dibandingkan orang yang memiliki sikap kurang baik.

V. Simpulan

- A. Praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman paling banyak yaitu pada kategori baik sejumlah 55 responden (68,8%).
- B. Ada hubungan antara umur dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,001$.
- C. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,124$.
- D. Ada hubungan antara pengetahuan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
- E. Ada hubungan antara sikap dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
- F. Ada hubungan antara penyuluhan kesehatan dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
- G. Ada hubungan antara dukungan kader dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta dengan nilai $p\text{-value} = 0,000$.
- H. Faktor yang paling berpengaruh dengan praktik PSN Demam Berdarah Dengue oleh ibu rumah tangga di Padukuhan Gunung Gebang, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta adalah sikap diperoleh p-

value = 0,000 dengan nilai OR = 20,942 yang berarti bahwa sikap memiliki peluang 20,942 kali dalam mempengaruhi praktik PSN Demam Berdarah Dengue.

VI. Saran

A. Masyarakat

Masyarakat melakukan pencegahan DBD secara mandiri yaitu dengan praktik PSN, karena PSN secara mandiri lebih efektif daripada pelaksanaan fogging.

B. Kader Jumantik

Kader jumantik menggerakkan masyarakat melakukan praktik PSN Demam Berdarah Dengue melalui sosialisasi maupun inovasi kegiatan lain sekaligus dengan mengajarkan bagaimana cara melakukan praktik PSN dengan menggunakan alat pemeriksaan jentik sesuai standar.

C. Puskesmas Prambanan Sleman

Puskesmas terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat. Selain itu, Puskesmas terus memantau jalanya G1R1 (Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik) dengan meminta pelaporan formulir pemeriksaan jentik setiap bulanya dari kader.

D. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang terkait dengan praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Demam Berdarah Dengue di masyarakat, seperti faktor pekerjaan, dukungan keluarga, dan dukungan petugas kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] WHO, "Dengue and severe dengue," 2021. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.
- [2] Kemenkes RI., *Profil Kesehatan Indo-nesia*. 2021.
- [3] D. I. Yogyakarta, "Profil Diy 2021," 2021.
- [4] W. Shakespeare and _ Anonymous, "2 (1.2)," *New Oxford Shakespear. Mod. Crit. Ed.*, pp. 487–500, 2016, doi: 10.1093/oseo/instance.00168128.
- [5] A. Sutriyawan, W. Darmawan, H. Akbar, J. Habibi, and F. Fibrianti, "Faktor yang Mempengaruhi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Melalui 3M Plus dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD)," *J. Ilmu Kesehat. Masy.*, vol. 11, no. 01, pp. 23–32, 2022, doi: 10.33221/jikm.v11i01.936.
- [6] N. Dewi and M. Azam, "Faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik psn-dbd keluarga di kelurahan Mulyoharjo," *Public Heal. Perspect. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 80–88, 2018.
- [7] A. Rofida, R. Pangaribuan, and K. Batubara, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pemberantasan Sarang Nyamuk Di Lingkungan Tanjung Rejo Medan Sunggal," *PREPOTIF J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 2, pp. 1336–1344, 2021, doi: 10.31004/prepotif.v5i2.2531.
- [8] Y. P. Lolan, "The Role Of Cadres In Providing Prevention Of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) In Bandung City," *Int. J. Heal. Med. Res.*, vol. 02, no. 10, pp. 350–353, 2023, doi: 10.58806/ijhmr.2023.v2i10n02.
- [9] D. S. Taniansyah, B. Widjanarko, and B. T. Husodo, "Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk Petugas Kebersihan Kos Di Kelurahan Tembalang," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 5, pp. 707–713, 2020.
- [10] D. M. Hasyim, S. S. P. Kamuh, A. E. Mongan, and M. F. Memah, "Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Tindakan Pemberantasan Sarang Nyamuk," *J. Kesehat.*, vol. 3, no. 3, pp. 738–742, 2015.
- [11] M. Widiyaning, S. B.M, and B. Widjanarko, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Oleh Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Dopleng, Purworejo," *J. Kesehat. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 2356–3346, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>.

- [12] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, “9 786024 160401,” *Petunjuk Tek. Implementasi PSN 3M-PLUS Dengan Gerak. 1 Rumah 1 Jumanrik*, 2016.
- [13] A. W. Sumantri, “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2022,” *J. Kesehat. Abdurahman*, vol. 11, no. 2, pp. 18–28, 2022, doi: 10.55045/jkab.v11i2.140.
- [14] Istiqomah, S. BM, and B. T. Husodo, “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang,” *J. Kesehat. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 510–518, 2017, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>.
- [15] T. C. N. Monintja, “Hubungan Antara Karakteristik Individu, Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan PSN DBD Masyarakat Kelurahan Malalayang I Kecamatan Malalayang Kota Manado,” *J. Ilmu Kesehat. Masy. Unsrat*, vol. 5, no. 2, pp. 503–519, 2015.